

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak mencari tahu hal-hal yang ada di sekitar mereka dengan bereksplorasi, menirukan gerakan kucing berjalan dengan melihat dari bagaimana cara kucing berjalan yaitu seperti gerakan merangkak, gerakan tersebut membuat motorik anak berkembang. Kemudian anak juga meniru pembawa berita berbicara, banyak kata-kata baru yang sebelumnya anak belum pernah mendengarnya atau mengetahuinya sehingga pembendaharaan kata anak bertambah dan aspek bahasa anak berkembang dari menyimak, kemudian ia baca, dan akhirnya dapat ia tuliskan.

Karena itu usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia penting bagi anak, dimana pertumbuhan yang diperoleh pada usia ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan berikutnya sampai ia dewasa. Seperti yang dikatakan dalam artikel kemendikbud dimana pentingnya PAUD, karena usia dini merupakan masa keemasan (golden age) seorang anak.¹ Usia ini tidak berulang hanya terjadi sekali dalam kehidupan sehingga perlu dimanfaatkan secara optimal. Aspek-aspek

¹ <https://paud-dikmas.kemendikbud.go.id/berita/2919.html>

perkembangan yang perlu dikembangkan dalam usia dini meliputi kognitif, fisik-motorik, sosial dan emosional, moral, dan bahasa.

Tentunya melalui pendidikan dengan kegiatan yang mengasyikkan dan menyenangkan, serta memiliki tujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan pada anak. Kemampuan tersebut tentu saja tidak akan datang dengan sendirinya. Dengan menstimulasi kemampuan motorik halusnya lebih dulu, dengan melatih otot-otot kecil pada jari, tangan dan lengan seperti kegiatan melipat, meronce, menggunting, mewarnai dan menggambar. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu aktivitas fisik anak.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan pada lembaga pendidikan yang sesuai, yaitu terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan BAB III tentang Penyelenggaraan Pendidikan Formal Bagian kedua tentang Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 62 menyatakan bentuk dan jenis satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat. TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat memiliki program pembelajaran 1 (satu) tahun atau 2 (dua) tahun. TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat dapat diselenggarakan menyatu dengan SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat². Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan

² (Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan)

untuk anak usia dini salah satunya adalah Taman Kanak-kanak (TK), TK dapat membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Salah satu kegiatan yang diberikan dapat mengembangkan fisik motorik bagi anak khususnya motorik halus yaitu menulis. Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini. Walaupun keterampilan menulis bukanlah aspek yang ditekankan di usia prasekolah, bukan berarti anak-anak berusia 5-6 tahun tidak boleh diajarkan untuk menulis. Hal terpenting adalah porsinya tidak melebihi tahapan perkembangannya, anak juga harus merasa senang dan tidak terpaksa ketika diajarkan untuk menulis. Kemampuan menulis anak usia dini dapat distimulasi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih jari jemari dan tangan anak, sehingga anak dapat memegang alat tulis dan menulis.

Pada usia 5-6 tahun adalah masa dimana anak dipersiapkan untuk memasuki jenjang sekolah dasar. Pada usia Taman Kanak-kanak terutama kelompok B (5-6 tahun), kemampuan menulis anak seharusnya telah berada pada tahapan menulis dengan penggunaan alat tulis yang benar. Yaitu dengan ibu jari dan dua jari lainnya. Dimana genggamannya pensil yang nyaman akan membantu persendian dapat bergerak normal

sehingga anak tidak mudah capek saat menulis.³ Pada kenyataannya anak dipaksa agar bisa menulis tulisan yang dapat dibaca tetapi tanpa dilatih bagaimana caranya memegang alat tulis yang baik dan benar, bagaimana anak memegang alat tulis yang baik dan benar dapat mempengaruhi bagaimana hasil tulisannya. Memenggang alat tulis yang baik dan benar dinamakan tripod grasp, menggenggam menggunakan tiga jari (jari telunjuk, jari tengah, dan ibu jari).

Untuk mencapai kemampuan tripod grasp perlu adanya stimulasi-stimulasi yang melatih otot jari tangan dengan banyak kegiatan motorik halus yang dasar seperti, memeras, menggenggam, dan menjemput. Faktanya orang tua menuntut pendidik agar anak mereka bisa menulis ketika lulus dari taman kanak-kanak, tetapi tidak ikut berkontribusi dalam memberikan stimulasi yang menunjang kemampuan anak untuk menulis. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Chairilisyah dan Kurnia , fenomena yang terjadi mengenai kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun ini membuat orang tua cenderung mengikuti keinginan orang tua yang menuntut agar anak dapat membaca, menulis, dan berhitung dengan cara memaksa anak.⁴

Kemampuan menulis yang dimiliki setiap anak berbeda, karena tidak semua anak menulis menggunakan dengan tangan yang sama, ada

³ Ana Widyastuti, "Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis" (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017). Hlm. 139

⁴ Daviq Chairilisyah dan Rita Kurnia, "Teacher Assesment to School Readiness on the 5-6 Year-Old Children in State Kindergarten in Pekanbaru (Motoric Physical, Social Emotional, Moral, Language, and Cognitive Aspect)", *Journal of Education Sciences* Vol.2, No.2, 2018, 74-82.

yang menulis menggunakan tangan kanan dan ada yang menulis menggunakan tangan kiri. Pada kenyataannya tidak semua guru memahami bagaimana cara anak menulis, yang terjadi guru memaksa anak untuk menulis menggunakan tangan kanan tetapi tangan kiri tidak di stimulasi dengan baik sehingga kedua tangan tidak berkembang sama.

Kemampuan menulis menjadi sangat penting lantaran kepercayaan diri anak semakin bertambah. Karena kemampuan menulis akan menambah penguasaan anak terhadap konsep bahasa, huruf, tulisan dan sebagainya. Belajar menulis untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan cara menggunakan garis bantu putus-putus atau titik-titik. Metode ini merupakan metode lama yang banyak diterapkan pada anak-anak yang baru belajar menulis. Kegiatan yang dapat melatih anak menulis dapat dikembangkan dengan beberapa cara dapat dengan meminta anak untuk menuliskan kalender, formulir lengkap, setelah anak mencoba menulis berikan pujian karena usaha anak menulis⁵. Dari kegiatan-kegiatan yang diberikan anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam menulis, ketika anak melakukan kegiatan yang diberikan berilah anak pujian sebagai motivasinya untuk terus melatih kemampuannya dalam menulis.

Kemampuan menulis merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan anak untuk sekolah yang lebih tinggi

⁵Kristy Goodwin, " *A Parent's Guide to School Readiness*". Sidney: <http://www.everychancetolearn.com.au>. Hal. 8

jenjangnya. Pada sekolah dasar anak-anak mulai menggunakan alat tulis secara sering untuk menulis, oleh karena itu keterampilan menulis anak dipersiapkan dari sebelum memasuki sekolah dasar. Menurut Swick kemampuan baca dan menulis mempengaruhi fondasi yang lebih kuat untuk sekolah dan kesuksesan hidup⁶. Dari pernyataan tersebut kesiapan sekolah perlu dipersiapkan dari sebelum anak memasuki sekolah dasar, salah satunya menulis.

Kesiapan sekolah anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu motivasi serta kemampuan kognitif. Hal ini dikatakan oleh Philips bahwa kesuksesan awal di sekolah dipengaruhi oleh sejauh mana ketika anak masuk sekolah dikatakan "siap belajar" hal yang diperlukan untuk menunjang kesiapan belajar anak, yaitu kognitif, komunikatif, motivasi dan perilaku untuk memfasilitasi penyesuaian mereka terhadap lingkungan sekolah dan untuk keuntungan dari kesempatan belajarnya⁷. Kesiapan sekolah perlu diperhatikan dan disiapkan oleh guru serta orang tua dengan betul dan tepat, dari aspek kognitif anak, fisik, serta sosial emosional anak, sehingga ia mampu dan siap belajar ketika memasuki jenjang sekolah dasar. Menurut Goodwin kesiapan sekolah itu dipengaruhi Kognitif, emosional, fisik dan kapasitas sosial tidak dapat dipisahkan terkait. Misalnya, emosional dan Kompetensi sosial adalah

⁶Kevin J. Swick, "Promoting School and Life Success Through Early Childhood Family Literacy". *Early Childhood Educ J* (2009) 36:403.

⁷Roger D. Phillips, "Promising Findings on Preschoolers' Emergent Literacy and School Readiness In Arts-integrated Early Childhood Settings". *Early Childhood Educ J* (2010) 38: 112.

penting dasar untuk mengembangkan kognitif kapasitas. Anak-anak tidak bisa belajar jika mereka memiliki keterampilan sosial yang belum menghasilkan atau masih terbelit keterampilan emosi dasar.⁸ Dari pernyataan tersebut kesiapan sekolah dapat dipengaruhi banyak hal seperti kognitif, sosial emosional, serta fisik anak.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap anak-anak Kelompok B di BKB Elang Bintara, kota Bekasi Tahun Ajaran 2016/2017 selama melakukan kegiatan observasi tugas mata kuliah fisik motorik, terdapat 1 (satu) dari 4 (empat) anak yang mengalami kesulitan ketika menulis. Hal tersebut terlihat pada hasil belajarnya, ia hanya dapat menulis lingkaran dan coretan garis vertikal ketika diberikan tugas untuk menulis. Hasil belajar ini tidak sesuai dengan tahapan perkembangan menulis untuk anak usia 5-6 tahun.

Kemudian terdapat masalah dimana anak kelompok B, belum mampu untuk meniru tulisan yang ada, belum mampu menulis nama sendiri dengan benar, anak belum mampu untuk menuliskan kalimat pendek yang telah didengarnya.⁹

Pada usia 5-6 tahun seharusnya anak sudah dapat menulis dan menggunakan alat tulis dengan benar yang sesuai pada tahapan perkembangannya. Kesulitan ini mempengaruhi kesiapannya dalam bersekolah ke jenjang berikutnya atau ke tahapan perkembangan

⁸Kristy Goodwin, *loc.cit.*Hlm 3.

⁹ Tuti Sri Agustina, Wusono Indarto, dan Hukmi, "Analisis Tahapan Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun di TK FKIP-UNRI Pekanbaru", 2013.

selanjutnya. Kemampuan menulis tersebut terlihat pada kontrol motorik halus anak dimana kontrol motorik halus adalah keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai anak-anak karena berbagai alasan. Tidak hanya kecakapan yang kuat dalam kontrol motorik halus memungkinkan anak untuk melakukan hal yang sama dengan baik dalam keterampilan fisik yang berhubungan langsung seperti menulis dan menggambar, tetapi juga sangat berkorelasi dengan sifat mental positif seperti kreativitas, keterampilan mengatur diri sendiri, dan kesiapan sekolah.¹⁰

Kebanyakan dari anak usia dini yang akan melanjutkan ke jenjang sekolah dasar belum memiliki kesiapan menulis yang matang atau sesuai dengan usianya. Karena menulis perlu dilatih sejak dini dengan melatih anak untuk menggenggam atau menggunakan alat tulis. Kemampuan menulis mempengaruhi anak dalam proses belajar mengajar dimana hampir seluruh kegiatan belajar menggunakan pensil dan kertas sebagai media pembelajaran. Jika tidak berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yang akan dilakukan anak, oleh karena itu anak belum dapat dikatakan siap untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul “Pengaruh

¹⁰ Yotam Gingold and Ergum Akleman, “Easy Sketch: A novel sketch-based interface for improving children’s fine motor skills and school readiness”, Eurographics Proceedings, 2016.

Kemampuan Menulis terhadap Kesiapan Sekolah Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Jatisari Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya stimulasi motorik halus mempengaruhi kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun.
2. Guru tidak memberikan kegiatan yang seimbang pada tangan kanan dan kiri anak yang mempengaruhi kemampuan menulis anak.
3. Adanya faktor fisik motorik dan bahasa yang mempengaruhi kesiapan sekolah anak.
4. Kurangnya peran guru untuk menyiapkan anak siap memasuki sekolah dasar dengan kegiatan yang mengembangkan kemampuan motorik halus serta bahasa anak

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian berjalan dengan lebih terarah, maka perlu dilakukan pembatasan dan fokus penelitian untuk kemampuan menulis terhadap kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah fisik motorik dan bahasa. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun, di Kelurahan Jatisari Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi.

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang akan memasuki jenjang sekolah dasar, oleh karena itu perlu dipersiapkan segala aspek-aspek yang dibutuhkan pada sekolah dasar. Salah satu aspek tersebut adalah menulis.

Kemampuan menulis merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan anak untuk sekolah yang lebih tinggi jenjangnya. Pada sekolah dasar anak-anak mulai menggunakan alat tulis secara sering untuk menulis, oleh karena itu keterampilan menulis anak dipersiapkan dari sebelum memasuki sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kemampuan menulis terhadap kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Jatisari Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan menulis terhadap kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Jatisari Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam penelitian ilmiah serta menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kemampuan menulis dengan kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis untuk berbagai pihak, antara lain :

a. Guru Kelas

Bagi guru kelas atau wali kelas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memperhatikan serta mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah yang jenjangnya lebih tinggi.

b. Orang Tua Anak didik

Bagi orang tua anak didik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya mengembangkan serta turut mempersiapkan kemampuan menulis anak untuk memasuki jenjang sekolah berikutnya yaitu sekolah dasar.

c. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang pengaruh kemampuan menulis dengan kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun.

Demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian dari segi sosial emosional atau pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesiapan sekolah anak.